



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 2, No. 1, Januari 2025

MISTER

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 2, No. 1, Januari 2025

Pages : 107–115

Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas dan Kinerja pada Perusahaan

Diny Widya Evriyanti Simarangkir, Febriyana Nur Aziza Sagita Sari,
Intan Wahyuningtyas Andini

Fakultas Hukum, Universitas Negeri Semarang

Article in Journal of MISTER

Available at : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

DOI : <https://doi.org/10.32672/mister.v2i1.2368>

How to Cite this Article

APA : Evriyanti Simarangkir, D. W., Sagita Sari, F. N. A., & Andini, I. W. (2024). Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas dan Kinerja pada Perusahaan. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(1), 107 – 115.
<https://doi.org/10.32672/mister.v2i1.2368>

Others Visit : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/index>

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



ISSN 3032-7105

ISSN 3032-601X



Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas dan Kinerja pada Perusahaan

Diny Widya Evriyanti Simarangkir¹, Febriyana Nur Aziza Sagita Sari², Intan Wahyuningtyas Andini³

Fakultas Hukum, Universitas Negeri Semarang^{1,2,3}

*Email Korespodensi: dinikir52@students.unnes.ac.id

Diterima: 15-11-2024

| Disetujui: 16-11-2024

| Diterbitkan: 17-11-2024

ABSTRACT

This article discusses the influence of capital structure on performance and competitiveness in the corporate world and how the challenges faced by companies in determining the optimal capital structure to support their sustainability and profitability. aims to analyze and determine the influence of capital structure on the performance and competitiveness of companies in the competitive business world and identify the challenges faced by companies in determining the optimal capital structure to support their sustainability and profitability. The normative legal research method is a type of legal research that relies on analysis of library materials or secondary data as a basis for exploration. The results of the discussion in the form of The influence of capital structure on company performance and competitiveness is a central theme in the study of financial management and business strategy, where the capital structure itself includes a combination of debt and equity used to finance assets. a very important challenge for the company. This is the key to maintaining long-term sustainability and profitability. namely Debt and Equity Balance, Interest Expense Risk, Tax and Bankruptcy Trade-Off, Agency Cost, Financial Flexibility by managing debt in a measurable manner, companies can gain leverage to increase revenue without sacrificing financial stability. The ideal capital structure also helps companies deal with agency costs, which can arise from conflicts of interest between management and shareholders. In this case, debt helps control spending and encourages management to be more efficient, although an excessive proportion of debt can also increase instability.

Keywords: Capital, Challenges, Company, Interest, Performance, Profitability.

ABSTRAK

Artikel ini membahas tentang pengaruh struktur modal terhadap kinerja dan daya saing dalam dunia perusahaan dan bagaimana tantangan yang dihadapi perusahaan dalam menentukan struktur modal yang optimal untuk mendukung keberlanjutan dan profitabilitasnya. bertujuan menganalisis dan mengetahui pengaruh struktur modal terhadap kinerja dan daya saing perusahaan dalam dunia usaha yang kompetitif serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi perusahaan dalam menentukan struktur modal yang optimal untuk mendukung keberlanjutan dan profitabilitasnya. Metode penelitian yuridis normatif merupakan jenis penelitian hukum yang mengandalkan analisis terhadap bahan pustaka atau data sekunder sebagai landasan untuk eksplorasi. Hasil pembahasan berupa Pengaruh struktur modal terhadap kinerja dan daya saing perusahaan adalah tema sentral dalam studi manajemen keuangan dan strategi bisnis, di mana struktur modal itu sendiri mencakup kombinasi antara utang dan ekuitas yang digunakan untuk membiayai aset. tantangan yang sangat penting bagi perusahaan. Hal ini menjadi kunci dalam menjaga keberlanjutan dan profitabilitas jangka panjang. yaitu Keseimbangan Utang dan Ekuitas, Risiko Beban Bunga, Trade-Off Pajak dan Kebangkrutan, Agency Cost, Fleksibilitas Keuangan dengan mengelola utang secara terukur, perusahaan dapat memperoleh leverage untuk meningkatkan pendapatan tanpa mengorbankan stabilitas keuangan. Struktur modal yang ideal juga membantu perusahaan dalam menghadapi biaya agensi, yang dapat muncul dari konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Dalam hal ini, utang membantu mengontrol pengeluaran dan mendorong manajemen untuk lebih efisien, meskipun proporsi utang yang berlebihan juga bisa meningkatkan ketidakstabilan

Kata Kunci : Bunga, Modal, Kinerja, Tantangan, Perusahaan, Profitabilitas.

PENDAHULUAN

Saat ini, keberlangsungan dunia usaha sangat bergantung pada aspek pendanaan, yang menjadi salah satu faktor utama dalam perkembangan bisnis. Banyak yang berpendapat bahwa untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang signifikan, sektor riil perlu dioptimalkan, meskipun berbagai tantangan masih membayangi perusahaan. Tantangan terbesar yang sering dihadapi adalah persoalan pendanaan. Oleh karena itu, manajer keuangan harus bersikap cermat dalam merancang struktur modal yang sesuai bagi perusahaan. Dengan perencanaan modal yang tepat dan terukur, diharapkan perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya dan mampu bersaing secara efektif dalam pasar yang semakin kompetitif. Perhatian pada kinerja perusahaan menjadi penting karena kinerja tersebut berfungsi sebagai indikator utama yang mencerminkan nilai perusahaan di mata konsumen. Kinerja perusahaan berdampak positif pada keberlanjutan serta profitabilitasnya dan juga berfungsi sebagai mekanisme untuk mempertahankan keunggulan kompetitif. Kinerja ini mencerminkan pandangan pelanggan terhadap perusahaan, baik berdasarkan pengalaman pribadi maupun melalui perbandingan dengan pesaing. Perusahaan yang mampu menjaga kinerja positif secara konsisten akan memiliki daya saing berkelanjutan yang, meskipun bersifat tidak berwujud, merupakan aset yang sangat berharga. Daya saing ini dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata para pemangku kepentingan dan memberikan pengaruh signifikan dalam menciptakan loyalitas konsumen.

Dalam dunia bisnis modern, teori struktur modal telah menjadi landasan untuk memahami bagaimana komposisi modal berdampak pada nilai perusahaan. Struktur modal yang tepat memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, yang dapat dinilai baik sebagai nilai investasi bagi pemegang saham maupun sebagai cerminan dari keseluruhan nilai perusahaan. Di Indonesia, perusahaan publik masih sering dipengaruhi oleh pemegang saham mayoritas, yang cenderung mengarahkan kebijakan perusahaan sesuai dengan kepentingan mereka. Akibatnya, keputusan strategis, termasuk kebijakan investasi dan pembiayaan, sering kali mencerminkan keinginan pemilik mayoritas yang memiliki kontrol dominan dalam perusahaan.

Penggunaan utang yang semakin besar dalam struktur modal perusahaan turut membawa risiko tambahan. Semakin besar porsi utang, semakin besar pula beban angsuran dan bunga yang harus dibayar perusahaan, yang meningkatkan risiko ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Berdasarkan teori struktur modal, khususnya dalam model trade-off theory atau teori penghematan pajak versus kesulitan keuangan yang dikenal dengan modifikasi Modigliani-Miller (MM), utang dalam jumlah tertentu dapat memberikan keuntungan berupa penghematan pajak. Namun, jika jumlah utang berlebihan, perusahaan berisiko mengalami kesulitan keuangan. Teori ini menegaskan pentingnya menjaga keseimbangan dalam jumlah utang yang optimal agar perusahaan dapat memanfaatkan manfaat pajak tanpa membebani diri dengan risiko financial distress yang tinggi. Dalam kondisi ekonomi yang stabil dan pasar yang mendekati persaingan sempurna, peningkatan penggunaan utang dapat meningkatkan nilai perusahaan berkat penghematan pajak dari pembayaran bunga. Hal ini sesuai dengan teori struktur modal yang dikemukakan oleh Modigliani dan Miller, yang menunjukkan bahwa meski utang dapat menjadi instrumen untuk efisiensi pajak, perusahaan harus tetap berhati-hati dalam menyeimbangkan penggunaan utangnya untuk menghindari dampak buruk dari risiko kesulitan keuangan.

Berdasarkan apa yang sudah diuraikan diatas, maka artikel tentang Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas dan Kinerja Pada Perusahaan membahas mengenai pengaruh struktur modal terhadap kinerja dan daya saing dalam dunia perusahaan dan bagaimana tantangan yang dihadapi

perusahaan dalam menentukan struktur modal yang optimal untuk mendukung keberlanjutan dan profitabilitasnya. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh struktur modal terhadap kinerja dan daya saing perusahaan dalam dunia usaha yang kompetitif serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi perusahaan dalam menentukan struktur modal yang optimal untuk mendukung keberlanjutan dan profitabilitasnya. Melalui artikel ini, penulis berharap dapat memberikan gambaran dan analisis lebih lanjut mengenai pentingnya struktur modal yang tepat bagi perusahaan untuk mempertahankan daya saing dan mencapai tujuan keberlanjutan, dengan tetap mempertimbangkan faktor risiko dan keuntungan jangka panjang.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap kinerja dan daya saing perusahaan, serta tantangan yang dihadapi dalam menentukan struktur modal yang optimal untuk mendukung keberlanjutan dan profitabilitas, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan metode yuridis normatif. Metode penelitian yuridis normatif merupakan jenis penelitian hukum yang mengandalkan analisis terhadap bahan pustaka atau data sekunder sebagai landasan untuk eksplorasi.

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan studi literatur dan perbandingan dengan penelitian terdahulu yang relevan, dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal dan implikasinya terhadap kinerja perusahaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan analisis dari berbagai literatur akademis, jurnal penelitian, dan laporan empiris sebelumnya terkait topik struktur modal dan kinerja perusahaan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Dan Daya Saing Dalam Dunia Perusahaan

Pengaruh struktur modal terhadap kinerja dan daya saing perusahaan adalah tema sentral dalam studi manajemen keuangan dan strategi bisnis, di mana struktur modal itu sendiri mencakup kombinasi antara utang dan ekuitas yang digunakan untuk membiayai aset. Salah satu teori yang relevan dalam konteks ini adalah Teori Trade-Off, yang mengusulkan bahwa perusahaan harus mencapai keseimbangan optimal antara manfaat dan biaya yang terkait dengan penggunaan utang. Penggunaan utang yang moderat dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja perusahaan karena beberapa alasan, terutama terkait dengan biaya modal yang lebih rendah. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik seringkali memiliki tingkat risiko kebangkrutan yang lebih rendah, yang memungkinkan mereka untuk mendapatkan utang dengan suku bunga yang lebih kompetitif. Selain itu, bunga utang sering kali dapat dikurangkan dari pajak, sehingga mengurangi beban pajak dan membuat utang menjadi sumber pendanaan yang lebih ekonomis dibandingkan ekuitas. Dengan memanfaatkan utang secara efisien, perusahaan dapat meningkatkan leverage operasionalnya, yang artinya mereka dapat menggunakan dana yang diperoleh dari utang untuk berinvestasi dalam proyek yang menghasilkan pendapatan lebih tinggi. Hal ini tidak hanya meningkatkan Return on Equity (ROE) tetapi juga mempercepat pertumbuhan laba, yang pada akhirnya berkontribusi pada kinerja keseluruhan perusahaan. Namun, penting bagi perusahaan untuk mengelola risiko yang terkait dengan utang, karena penggunaan utang yang berlebihan dapat menyebabkan kesulitan keuangan dan

mempengaruhi kinerja negatif. Oleh karena itu, penentuan struktur modal yang tepat menjadi salah satu keputusan strategis yang krusial bagi manajemen untuk memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan dan daya saing di pasar.

Kedua, Leverage Operasional: Dengan memanfaatkan utang, perusahaan dapat meningkatkan potensi laba yang dihasilkan dari aset yang ada, yang pada gilirannya dapat meningkatkan Return On Equity (ROE) dan Tobin's Q Ratio. Kemudian terdapat Teori Pecking teori pecking order menunjukkan bahwa perusahaan lebih suka menggunakan internal financing (dana internal) sebelum beralih ke utang dan ekuitas baru. Dalam konteks ini, jika perusahaan mengandalkan utang secara berlebihan, hal ini dapat menyebabkan Utang yang tinggi dapat meningkatkan risiko kebangkrutan, yang dapat menurunkan kinerja perusahaan dan Perusahaan mungkin harus membayar bunga yang lebih tinggi, yang dapat mengurangi laba bersih.

Struktur modal yang sehat memainkan peran krusial dalam meningkatkan daya saing perusahaan, terutama melalui aspek inovasi dan pertumbuhan. Ketika perusahaan memiliki akses yang memadai terhadap modal, mereka dapat melakukan investasi signifikan dalam penelitian dan pengembangan (R&D), yang merupakan kunci untuk menciptakan produk dan layanan yang lebih inovatif. Investasi dalam R&D tidak hanya memungkinkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dan harapan konsumen yang terus berkembang, tetapi juga membantu mereka untuk unggul di pasar yang kompetitif dengan menawarkan solusi yang lebih baik dan lebih efisien. Selain itu, perusahaan dengan struktur modal yang baik memiliki fleksibilitas yang lebih besar dalam memasuki pasar baru atau memperluas operasi yang sudah ada, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pangsa pasar dan pendapatan.

Struktur modal yang seimbang merupakan pondasi kokoh bagi kestabilan dan pertumbuhan jangka panjang suatu perusahaan. Dengan merancang perpaduan optimal antara utang dan ekuitas, perusahaan tidak hanya mampu memaksimalkan potensi pertumbuhannya, tetapi juga membangun kepercayaan yang kuat di kalangan investor dan kreditur. Ketika sebuah perusahaan memiliki reputasi sebagai pengelola keuangan yang baik dan struktur modal yang sehat, aksesnya terhadap sumber pendanaan tambahan akan jauh lebih mudah. Hal ini sangat krusial, terutama dalam kondisi pasar yang dinamis dan penuh ketidakpastian. Fleksibilitas finansial yang dihasilkan oleh struktur modal yang seimbang memungkinkan perusahaan untuk dengan cepat beradaptasi terhadap perubahan tren pasar, menangkap peluang bisnis baru, atau bahkan mengatasi tantangan tak terduga seperti krisis ekonomi. Lebih jauh lagi, perusahaan dengan struktur modal yang kuat cenderung lebih tahan banting terhadap guncangan ekonomi. Cadangan keuangan yang memadai dari ekuitas memberikan bantalan yang cukup untuk menghadapi fluktuasi pendapatan dan biaya yang tak terelakkan. Dengan demikian, perusahaan dapat mempertahankan operasional bisnisnya dan menjaga kelangsungan usahanya dalam jangka panjang. Singkatnya, struktur modal yang sehat adalah kunci untuk meraih kesuksesan yang berkelanjutan, baik dalam kondisi pasar yang menguntungkan maupun dalam situasi yang penuh tantangan.

Struktur modal perusahaan merupakan elemen krusial yang mempengaruhi kinerja dan daya saing dalam lingkungan bisnis yang dinamis. Dalam konteks perusahaan yang lebih tua, seperti yang diungkapkan oleh Lappalainen & Niskanen, mereka sering kali telah mencapai skala ekonomi yang signifikan, yang memungkinkan mereka untuk meraih efisiensi biaya melalui penggunaan utang. Dengan demikian, perusahaan-perusahaan ini mungkin lebih berani mengambil risiko dengan meningkatkan rasio utang untuk mendanai ekspansi operasional, karena mereka memiliki aset dan pendapatan yang stabil untuk mendukung kewajiban finansial tersebut. Namun, ada risiko inheren yang terkait dengan penggunaan utang yang

berlebihan; beban utang yang tinggi dapat mengurangi fleksibilitas perusahaan dalam menghadapi perubahan pasar, karena mereka mungkin terikat oleh kewajiban pembayaran yang tetap.

Di sisi lain, perusahaan yang lebih muda, yang sering kali lebih inovatif dan responsif terhadap perubahan pasar, seperti yang ditunjukkan oleh Dawar (2014), cenderung mengandalkan ekuitas sebagai sumber pendanaan utama. Meskipun pendekatan ini dapat memberikan mereka kebebasan untuk beradaptasi dan berinovasi, biaya modal yang lebih tinggi akibat ketergantungan pada ekuitas juga dapat menjadi tantangan dalam hal pertumbuhan. Oleh karena itu, pilihan struktur modal yang tepat sangat bergantung pada berbagai faktor, termasuk tahap pertumbuhan perusahaan, tingkat risiko yang dapat ditoleransi, serta dinamika industri tempat mereka beroperasi. Dalam hal ini, perusahaan harus mampu menyeimbangkan antara manfaat jangka pendek dari leverage keuangan, yang dapat meningkatkan profitabilitas, dengan kebutuhan jangka panjang untuk mempertahankan fleksibilitas operasional dan daya saing di pasar. Keputusan strategis mengenai struktur modal ini harus diambil dengan mempertimbangkan proyeksi pertumbuhan, kondisi pasar, dan kemampuan untuk mengelola risiko secara efektif.

Tantangan Perusahaan Dalam Menentukan Struktur Modal yang Optimal Dalam Mendukung Keberlanjutan Dan Profitabilitas Perusahaan

Menentukan struktur modal yang optimal merupakan tantangan yang sangat penting bagi perusahaan. Hal ini menjadi kunci dalam menjaga keberlanjutan dan profitabilitas jangka panjang. Dalam prosesnya, keputusan terkait struktur modal tidak hanya harus memperhatikan kebutuhan dana yang dibutuhkan saat ini, tetapi juga mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap keseimbangan antara utang dan ekuitas. Struktur modal yang ideal, jika dikelola dengan baik, dapat memperkuat kinerja dan meningkatkan nilai perusahaan. Namun, jika keseimbangan ini tidak tercapai, perusahaan dapat menghadapi risiko finansial yang cukup besar, seperti biaya bunga yang tinggi atau bahkan kebangkrutan jika beban utang terlalu besar.

Dalam hal ini, perusahaan perlu melakukan penilaian menyeluruh terkait manfaat dan risiko dari penggunaan utang. Di satu sisi, utang dapat berfungsi sebagai leverage yang membantu perusahaan untuk membiayai investasi dan meningkatkan profitabilitas. Di sisi lain, utang juga menimbulkan kewajiban pembayaran bunga, yang bisa menjadi beban jika tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, perusahaan harus berhati-hati dalam menggunakan utang sebagai bagian dari struktur modalnya, agar leverage yang dihasilkan tetap berada dalam batas yang aman.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Modigliani dan Miller, utang dalam struktur modal dapat memberikan keuntungan berupa penghematan pajak karena bunga yang dibayarkan atas utang dapat mengurangi beban pajak. Dengan kata lain, adanya utang dapat meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan. Namun, ada batas optimal dalam penggunaan utang. Jika perusahaan mengambil terlalu banyak utang, mereka berisiko menghadapi financial distress atau kesulitan keuangan yang serius. Financial distress tidak hanya mengganggu operasional sehari-hari perusahaan, tetapi juga dapat menurunkan tingkat profitabilitas secara keseluruhan dan bahkan mengancam kelangsungan hidup perusahaan. Maka karena itu, mencapai struktur modal yang optimal memerlukan keseimbangan yang tepat antara utang dan ekuitas. Keseimbangan ini harus disesuaikan dengan profil risiko perusahaan serta kemampuan perusahaan untuk mengelola utang. Hal ini mencakup kemampuan perusahaan untuk tetap memenuhi kewajiban pembayaran bunga dan pokok utang, terutama dalam kondisi ekonomi yang mungkin tidak stabil. Struktur modal yang

optimal akan memberikan fleksibilitas keuangan yang dibutuhkan perusahaan untuk tetap tumbuh, sambil menjaga risiko finansial pada tingkat yang terkendali.

Menurut teori trade-off, dalam menetapkan struktur modal, perusahaan perlu menyeimbangkan antara manfaat penghematan pajak yang diperoleh dari penggunaan utang dengan risiko kebangkrutan yang mungkin meningkat jika beban utang terlalu besar. Penggunaan utang dapat menjadi alat untuk meningkatkan leverage keuangan perusahaan, yang berarti perusahaan bisa memperoleh keuntungan lebih tinggi dari modal yang ada. Dengan leverage yang tepat, perusahaan dapat meningkatkan Return on Equity (ROE), yaitu tingkat pengembalian bagi pemegang saham, karena utang memungkinkan mereka menggunakan modal sendiri lebih efisien. Namun, batas dalam penggunaan utang ini perlu dipertimbangkan dengan hati-hati. Saat proporsi hutang terlalu besar, beban bunga yang harus dibayarkan perusahaan ikut meningkat. Beban bunga ini menjadi biaya tetap yang dapat membebani keuangan perusahaan, terutama ketika pendapatan tidak cukup tinggi untuk menutup biaya ini. Akibatnya, laba bersih perusahaan bisa tertekan, yang dapat mengurangi distribusi keuntungan bagi pemegang saham dan menurunkan kemampuan perusahaan dalam melakukan investasi atau ekspansi bisnis.

Penelitian pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa struktur modal yang seimbang antara utang dan ekuitas cenderung memberikan dampak positif pada kinerja perusahaan. Penggunaan utang yang proporsional atau sesuai dengan kemampuan perusahaan tidak hanya memperkuat posisi di pasar, tetapi juga meningkatkan performa finansial dan operasional perusahaan. Ketika perusahaan menggunakan utang secara terukur, mereka dapat memperoleh manfaat finansial melalui leverage tanpa mengorbankan stabilitas keuangan jangka panjang. Struktur modal yang tepat dapat diukur menggunakan indikator seperti Tobin's Q Ratio, yang membandingkan nilai pasar perusahaan dengan nilai asetnya, serta ROE yang menunjukkan seberapa baik perusahaan mengelola modal dari pemegang saham untuk menghasilkan keuntungan.

Secara keseluruhan, dengan menerapkan teori trade-off, perusahaan diharapkan dapat membuat keputusan yang bijak dalam penggunaan utang untuk memperkuat struktur modalnya, sehingga menciptakan keseimbangan antara manfaat finansial dan risiko kebangkrutan. Perusahaan yang berhasil menerapkan trade-off ini dengan efektif mampu memaksimalkan nilai bagi pemegang saham dan meningkatkan daya saing di pasar. Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas dan kinerja perusahaan bisa sangat beragam, terutama terkait leverage atau penggunaan utang sebagai bagian dari pembiayaan. Leverage memungkinkan perusahaan mencapai Return on Equity (ROE) yang lebih tinggi dengan menggunakan modal pemegang saham secara lebih efisien untuk menciptakan laba. Namun, leverage yang berlebihan dapat meningkatkan beban bunga hingga melebihi hasil operasional. Hal ini dapat mengganggu kinerja keuangan secara keseluruhan dan memperbesar risiko kebangkrutan. Maka, perusahaan perlu mengevaluasi batas optimal leverage agar keuntungan tetap lebih besar daripada biaya utang.

Selain itu, biaya agensi (agency cost) menjadi tantangan yang penting dalam penyusunan struktur modal. Agency cost muncul dari konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, di mana manajer mungkin membuat keputusan yang menguntungkan diri mereka sendiri tanpa pengawasan ketat dari pemegang saham. Dalam hal ini, penggunaan utang diharapkan bisa mengurangi agency cost dengan mendorong manajer lebih berhati-hati dalam pengeluaran dan investasi karena ada kewajiban bunga yang harus dipenuhi. Namun, kebijakan utang yang berlebihan juga dapat memperburuk agency cost, terutama ketika perusahaan menghadapi risiko kebangkrutan, sehingga diperlukan pengawasan yang ketat dan

insentif yang seimbang untuk memastikan keputusan manajemen selaras dengan kepentingan pemegang saham.

Dalam menghadapi tantangan ini, perusahaan perlu menyeimbangkan utang dan modal sendiri demi mencapai struktur modal yang mendukung profitabilitas dan kinerja stabil. Keputusan modal harus mencerminkan profil risiko perusahaan, strategi pertumbuhan, dan kondisi pasar. Struktur modal yang ideal tidak hanya harus mendukung pertumbuhan, tetapi juga memberi fleksibilitas keuangan dalam menghadapi perubahan pasar. Analisis mendalam atas hubungan antara struktur modal dan kinerja menunjukkan bahwa pendekatan yang cermat dalam menentukan komposisi modal dapat memperkuat keberlanjutan dan meningkatkan daya saing perusahaan, meskipun setiap keputusan harus mempertimbangkan risiko potensial agar tercapai keseimbangan optimal antara profitabilitas dan keamanan finansial.

KESIMPULAN

Struktur modal memiliki peran yang krusial dalam menentukan kinerja dan daya saing perusahaan, karena menjadi dasar dari strategi pembiayaan yang digunakan untuk mendanai aset dan investasi. Dalam teori trade-off, perusahaan dihadapkan pada tantangan untuk menyeimbangkan manfaat dari utang, seperti penghematan pajak, dengan risiko yang timbul jika hutang terlalu besar, seperti potensi kebangkrutan. Penggunaan utang yang proporsional memungkinkan perusahaan meningkatkan Return on Equity (ROE) serta memaksimalkan hasil dari modal yang ada, namun beban utang yang terlalu tinggi dapat menekan laba dan menimbulkan risiko finansial yang menghambat kelangsungan usaha.

Penelitian menunjukkan bahwa struktur modal yang seimbang antara utang dan ekuitas berkontribusi pada kinerja pasar dan kinerja finansial perusahaan. Dengan mengelola utang secara terukur, perusahaan dapat memperoleh leverage untuk meningkatkan pendapatan tanpa mengorbankan stabilitas keuangan. Struktur modal yang ideal juga membantu perusahaan dalam menghadapi biaya agensi, yang dapat muncul dari konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Dalam hal ini, utang dapat membantu mengontrol pengeluaran dan mendorong manajemen untuk lebih efisien, meskipun proporsi utang yang berlebihan juga bisa meningkatkan ketidakstabilan. Secara keseluruhan, mencapai struktur modal optimal adalah keputusan strategis yang harus mempertimbangkan keuntungan finansial dan risiko secara berimbang. Struktur modal yang kuat memungkinkan perusahaan untuk lebih fleksibel dalam mengembangkan usaha, berinovasi, dan menghadapi tantangan pasar. Dengan strategi ini, perusahaan dapat mempertahankan daya saingnya dalam jangka panjang serta memberikan nilai tambah bagi pemegang saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Binangkit, A. B., & Raharjo, S. (2014). Pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan dan harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Aktual*, 1(2).
- Dawar, V. (2014). Agency theory, capital structure and firm performance: some Indian evidence. *Managerial Finance*, 40(12).
- Fachrudin, K. A. (2011). Analisis pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan agency cost terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 13(1).
- Graham, J. R. (2000). How Big Are the Tax Benefits of Debt? *The Journal of Finance*, 55(5).

- Jonaedi Efendi, S. H. I., Johnny Ibrahim, S. H., & Se, M. M. (2018). *Metode penelitian hukum: normatif dan empiris*. Prenada Media.
- Lappalainen, J., & Niskanen, M. (2012). Financial performance of SMEs: impact of ownership structure and board composition. *Management Research Review*, 35(11).
- Mai, M. U., & Setiawan, S. (2020). Pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan pada industri manufaktur kriteria syariah di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(1).
- Myers, S. C., & Majluf, N. S. (1984). Corporate financing and investment decisions when firms have information that investors do not have. *Journal of Financial Economics*, 13(2).
- Zeitun, R., & Tian, G. (2007). Capital structure and corporate performance: evidence from Jordan. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 1(4).